

# Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo

Eny Haryaty<sup>1</sup>, Ayok Ariyanto<sup>2</sup>, Azid Syukroni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>1</sup>[enyharyaty295@gmail.com](mailto:enyharyaty295@gmail.com), <sup>2</sup>[ayokariyanto@umpo.ac.id](mailto:ayokariyanto@umpo.ac.id), <sup>3</sup>[azidsyukroni@gmail.com](mailto:azidsyukroni@gmail.com)

Received: 24 April, 2025; Accepted: 25 May, 2025

## Abstract

*This research article aims to determine how the concept of differentiated learning and also the implementation of the differentiated learning model in the independent curriculum in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SMAN 1 Ponorogo. The research method uses a qualitative approach with a case study research type. The data collection technique is by conducting in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results of the study show that the concept of differentiated learning in the independent curriculum in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education uses teaching methods to meet the learning needs of students which include learning abilities, learning styles, interests and talents. Differentiated learning includes three loads in it, namely content, content, and products. The implementation of the differentiated learning model in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education uses a project-based learning model. This learning model can meet the needs of students, learning abilities, and interests and talents as intended by differentiated learning. Islamic Religious Education teachers can implement differentiated learning effectively using this model.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum, Differentiated learning*

## Abstrak

Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran berdiferensiasi dan juga implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatoris, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang meliputi kemampuan belajar, gaya belajar, minat dan bakat. Pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga muatan didalamnya yaitu konten, isi, dan juga produk. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model project based learning. Model pembelajaran ini dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, kemampuan belajar, dan minat bakat sebagaimana maksud pembelajaran berdiferensiasi. Guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif menggunakan model tersebut.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi

**How to Cite:** Haryaty, E., Ariyanto, A., Syukroni, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 12 (2), 64-70.

## PENDAHULUAN

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Pendidik mengajar menggunakan model pembelajaran yang diimplementasikan pada materi pelajaran. Model pembelajaran

berdiferensiasi membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Keragaman peserta didik satu dengan lainnya sebuah keunikan tersendiri dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits.

Adapun implementasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model yang berpusat pada siswa, pembelajaran inquiry dan discovery, problem based learning, project based learning, pembelajaran kolaborasi, dan sebagainya. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas agar berjalan baik, dan peserta didik mencapai tingkat pemahaman materi dengan terpenuhinya kebutuhan belajarnya. Karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta tantangan zaman, sehingga pada sistem pendidikan mengalami modifikasi kurikulum di Indonesia.

Kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk memberikan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, memberdayakan guru untuk menyesuaikan model pembelajaran mereka dengan kebutuhan unik dan minat siswanya. Konsep pembelajaran berdiferensiasi telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam bidang pendidikan, karena menyajikan pendekatan yang dinamis dan adaptif untuk mengatasi beragam kebutuhan belajar siswa.

Guru harus memilih pendekatan terbaik dan memilih program pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang ada. Pendidik harus mempertimbangkan beragam gaya belajar siswa serta latar belakang mereka, termasuk faktor-faktor seperti kondisi, minat, bakat, dan tingkat persiapan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu taktik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa (Annisa, 2023). Peserta didik beragam kebutuhan belajarnya, maka guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

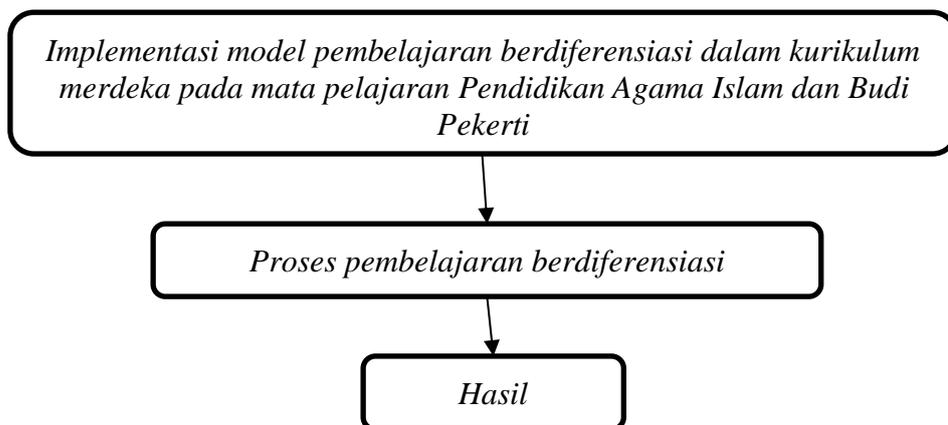
Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan yang dilakukan secara sadar dalam rangka menciptakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Kebutuhan peserta didik tersebut antara lain minat belajar siswa, baik profil belajar siswa maupun kesiapannya untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berfungsi sebagai strategi penting untuk memastikan bahwa keragaman profil pembelajaran, tingkat persiapan, dan minat siswa di kelas ditangani secara efektif.

Secara alamiah, siswa mempunyai potensi yang sangat beragam dengan karakteristik berbeda-beda. Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk membantu setiap peserta didik mencapai potensi penuh mereka sebagai salah satu keterampilan. Maka diperlukan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga memberikan respon peserta didik yang berbeda-beda (Sukmawati, 2022). Bahwa peserta didik memiliki keragaman karakteristik yang berbeda kemampuan belajar, minat bakat, dan gaya belajar, serta pemahamannya pada pelajaran. Maka perlu para pendidik mengakomodasi pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka telah berjalan kurang waktu dua tahun di SMAN 1 Ponorogo karena lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mengembangkan potensi yang dimiliki serta kemandirian belajar. Guru melaksanakan kurikulum merdeka kepada seluruh peserta didik membutuhkan proses strategi yang harus dipersiapkan. Terdapat salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Adapun kajian penelitian terdahulu yang menunjukkan (1) bahwa konsep individualitas, prestasi belajar, motivasi, latar belakang siswa, minat dan kebutuhan siswa, normalisasi, penilaian, dan integrasi, semuanya menjadi pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka (Sarnoto, 2024). (2) Bahwa guru membedakan pengajaran untuk siswanya karena beragam kepribadian dapat ditemukan di dalam kelas. Zweck-Rationalitas menjadi motif tindakan sosial yang dilakukan guru kelas PAI di SLB Harmoni Sidoarjo untuk membedakan pembelajaran bagi siswa tunarungu (Pratama, 2023). (3) Bahwa siswa dapat memperoleh hasil belajar terbaik dengan bantuan pengajaran yang disesuaikan. Semua kebutuhan belajar siswa dipenuhi berdasarkan profil atau minat belajarnya melalui kegiatan belajar yang bervariasi. Empat komponen utama pembelajaran berdiferensiasi adalah lingkungan belajar, proses, hasil, dan isi (Herwina, 2021). (4) Bahwa tidak ada siswa yang menggunakan satu metode pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang terutama bertugas melakukan penilaian siswa sebagai pemetaan kebutuhan siswa pada awal pembelajaran (Alhafiz, 2022). Terdapat perbedaan pada kajian penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang fokus membahas implementasi model pembelajaran

berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo.



**Figure 1.** Kerangka berpikir penelitian

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan secara lebih mendalam dan untuk memperoleh data yang sangat komprehensif dan memberikan informasi mengenai sifat-sifat tertentu (Ikhwan, 2020). Karena peneliti ingin menggali lebih dalam terkait implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa person, place, dan paper merupakan sumber penelitian yang dijadikan landasan (Arikunto, 2003). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian antara lain wawancara mendalam bersama guru Pendidikan Agama Islam, observasi partisipatoris pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi, dan dokumentasi yang mendukung penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

#### 1. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang ditetapkan berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Suatu tantangan bagi para pendidik dan peserta didik untuk menerapkan perubahan pada kurikulum Indonesia agar dapat mengikuti kemajuan teknologi dan tuntutan zaman. Terdapat salah satu pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Karena memiliki keragaman dalam gaya belajar, minat bakat, dan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan yang mendukung peserta didik dalam memenuhi keragaman kebutuhan gaya belajar, minat dan bakatnya, kemampuan pemahaman terhadap mata pelajaran Karena peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan kebutuhan siswa dalam proses belajar tanpa ada kesenjangan.

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, mempersiapkan beberapa strategi perencanaan secara sistematis. Strategi dapat membantu guru dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Guru mendesign terlebih dahulu konsep pembelajarannya melalui tes diagnostik siswa untuk mengetahui gaya belajar masing-masing individu siswa. Setelah teridentifikasi gaya belajar mereka sesuai dengan bakat minat masing-masing. Guru memulai membuat model pembelajaran berdiferensiasi yang didalamnya memuat konten, kemudian proses dan juga produk. Pembelajaran berdiferensiasi adalah jenis pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dengan keragaman

gaya belajar minat dan bakat, serta pemahamannya pada mata pelajaran tersebut. Muatan pembelajaran berdiferensiasi meliputi konten, proses, dan juga produk. Berikut penjelasan dari ketiga muatan tersebut :

a. Diferensiasi Konten

Maksud konten adalah materi pelajaran yang diajarkan, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru membimbing peserta didik terkait materi yang dipelajari, dan menggunakan media yang sesuai dengan gaya belajar sehingga memudahkan peserta didik mencapai pemahamannya. Seperti media visual dan audiovisual. Jika visual seperti tayangan video, kemudian audio seperti rekaman. Serta media itu fleksibel, sesuai dengan kebutuhan.

b. Diferensiasi Proses

Maksud proses adalah proses mengajar. Kesiapan peserta didik menyesuaikan proses pembelajaran berdiferensiasi. Dimana guru menjelaskan konsep pembelajaran kepada peserta didik secara langsung demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Diferensiasi Produk

Maksud produk adalah hasil atau karya tentang konten materi pelajaran yang dibuat oleh peserta didik. Adapun produk yang dihasilkan seperti makalah, video, dan rekaman tersebut sesuai dengan kemampuan minat dan bakat mereka.

## **2. Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti**

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjalan secara efektif. Karena pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang notabeneannya terdiri dari banyak teori sehingga mereka sulit untuk menemukan jawaban. Pada kurikulum merdeka yang memusatkan pengembangan potensi peserta didik dengan kebebasan dalam memilih proses belajar sesuai dengan minat bakatnya dan juga keleluasaan guru dalam mengajarkan pembelajaran di kelas pada peserta didik. Adapun model pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa model project based learning, problem based learning, dan juga collaborative learning. Pasti ada inquiry discovery learning.

Karena model pembelajaran berbasis proyek mencakup tiga komponen dalam pembelajaran berdiferensiasi, maka pembelajaran berbasis proyeklah yang diterapkan dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo. Guru Pendidikan Agama Islam kemudian merancang pembelajaran dalam modul pengajaran pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan dokumentasi di modul ajar. Guru setelah membuka pembelajaran dengan salam dan presensi peserta didik, menjelaskan konsep pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemudian guru mempersiapkan pembelajaran dengan melakukan esesmen diagnostik di awal pembelajaran.

Konten materi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru Pendidikan Agama Islam kemudian disajikan melalui media. Ada yang berupa power point, tayangan video, dan juga papan tulis secara fleksibel membantu peserta didik untuk memahami pelajaran dengan menyesuaikan gaya belajarnya. Selanjutnya proses pembelajaran guru mengorientasi masalah yang berkaitan dengan konten yang dipelajari kepada peserta didik untuk mengasah pemahaman dan berpikir kritisnya. Guru menugaskan seluruh peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 4 – 6 orang perkelompok untuk mengerjakan tugas. Guru berkeliling di kelas untuk melihat kegiatan yang sedang berlangsung, menanyakan apakah ada kendala dan juga memberikan bantuan jika ada peserta didik yang belum paham. Hasil karya atau produk yang telah selesai dikerjakan secara berkelompok, mereka maju ke depan secara bergantian untuk presesntasi. Dan peserta didik yang lain menanggapi dan memberikan argumen. Kemudian di akhir diskusi, guru mengevaluasi pembelajaran dan memberikan penguatan materi yang dipelajari.

Model project based learning yang telah diimplementasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memudahkan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kemampuan belajar yang

sesuai dengan gaya belajarnya, minat bakatnya sebagaimana maksud pembelajaran berdiferensiasi. Maka implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo berbasis model project based learning.

## Diskusi

### 1. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Menurut Khadziq dan Achadi, kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan kurikulum merdeka (Khadziq & Achadi, 2023). Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan fenomena di SMAN 1 Ponorogo bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka yang berbeda.

Menurut Purnawanto, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran dimana pendidik menggunakan serangkaian strategi pedagogi untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa (Purnawanto, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Ponorogo adalah pembelajaran dimana guru itu menggunakan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan itu bisa berupa pengetahuannya, gaya belajar, kemudian minat dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengedepankan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

Menurut Marlina, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar (Marlina, 2020). Sedangkan tujuan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk mawadahi kemampuan belajar siswa yang berbeda, karena siswa itu ada yang memiliki kemampuan visual, audiovisual, dan kinestetik. Makanya seorang guru itu bagaimana mawadahi anak sesuai dengan kemampuan gaya belajarnya, sesuai bakat minatnya. Berdasarkan teori tersebut tujuan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Ponorogo berjalan baik.

Pada pembelajaran berdiferensiasi terdapat diferensiasi pembelajaran yang bisa dipilih oleh guru. Muatan pembelajaran berdiferensiasi meliputi tiga antara lain : konten, proses dan juga produk (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Konten adalah materi yang diajarkan oleh guru. Keragaman kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik, guru menganalisis gaya belajar mereka. Ada yang memiliki gaya belajar visual, audiovisual dan juga kinestetik. Tujuan dari konten materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar peserta didik memahami isi pelajaran.

Proses adalah proses pengajaran materi dan bentuk pendampingan dapat disesuaikan dengan kesiapan belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Guru mendesign terlebih dahulu konsep pembelajarannya melalui tes diagnostik siswa untuk mengetahui gaya belajar masing-masing individu siswa. Setelah teridentifikasi gaya belajar mereka sesuai dengan bakat minat masing-masing.

Produk adalah hasil atau karya yang dihasilkan oleh peserta didik dari pemahaman pembelajaran terkait materi yang dipelajari. Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa diferensiasi pembelajaran dapat dilakukan dengan produk yang dihasilkan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa membuat karya, seperti makalah, tayangan video, dan lainnya, sesuai dengan minat bakat mereka. SMAN 1 Ponorogo menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.

### 2. Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

SMAN 1 Ponorogo menggunakan model project based learning untuk mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang notabennanya berisi banyak teori sehingga peserta didik sulit untuk memahami. Adanya pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan keragaman kemampuan pemahaman, gaya belajar dan juga minat bakatnya. Maka guru Pendidikan

Agama Islam merancang konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam modul ajar dengan menggunakan model project based learning.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan tes diagnostik dalam persiapan pembelajaran. Tes diagnostik bermanfaat untuk mengetahui kemampuan minat bakat dan gaya belajar peserta didik. Adapun pelaksanaannya pada awal pembelajaran. SMAN 1 Ponorogo bekerja sama dengan bimbingan belajar secara massal satu angkatan melakukan tes diagnostik. Bahwa laporan tes diagnostik dibagikan kepada seluruh guru, sehingga guru mengetahui kemampuan minat bakat dan gaya belajar siswa. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan media pembelajaran yang digunakan secara fleksibel membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan keragaman gaya belajar. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik. Dilanjutkan berdo'a bersama dan melakukan presensi kehadiran siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dengan model project based learning.

Konten materi yang disampaikan lewat media yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru Pendidikan Agama Islam. Ada yang berupa power point, tayangan video dan papan tulis secara fleksibel membantu peserta didik untuk memahami pelajaran dengan keragaman gaya belajar pada mereka. Peserta didik gaya belajar visual dapat memahami isi pelajaran yang disampaikan melalui gambar, atau power point. Peserta didik gaya belajar audiovisual dengan mendengarkan dan melihat tayangan video dan rekaman. Sedangkan peserta didik gaya belajar kinestetik terlibat langsung dengan fisik atau praktek sehingga mudah memahami isi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menanyakan tingkat pemahaman pada materi yang diajarkan. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam mengorientasi masalah yang berkaitan dengan konten yang dipelajari kepada peserta didik untuk mengasah pemahaman dan berpikir kritisnya. Guru Pendidikan Agama Islam menugaskan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Dilanjutkan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 4 – 6 orang perkelompok untuk mengerjakan tugas. Guru Pendidikan Agama Islam langsung membimbing penugasan kelompok dengan berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam melihat dan mencatat sampel pekerjaan kelompok dan juga berdiskusi ringan tentang apa yang telah dilakukan. Guru Pendidikan Agama Islam bertanya terkait apa kendala dalam peserta kelompok dan memberikan bantuan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan.

Produk atau hasil karya yang telah selesai dikerjakan secara berkelompok, guru Pendidikan Agama Islam meminta perkelompok maju ke depan kelas secara bergantian untuk presentasi. Dan kelompok yang lain menanggapi dan memberikan argumen. Adapun hasil karya mereka berupa laporan makalah, poster, tayangan video, dan lain sebagainya. Setelah menyelesaikan presentasi, guru Pendidikan Agama Islam meminta kepada seluruh kelompok untuk saling mengapresiasi karena terlibat aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada model pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Ponorogo guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model project based learning. Menurut Anggraini dan Wulandari, project based learning merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir pada peserta didik melalui cara kontekstual untuk mengatasi masalah yang ada. Adapun pekerjaan proyek sebagai pekerjaan yang dibagi menjadi beberapa tugas dan fokus pada masalah yang menuntut siswa mengembangkan kemampuan berpikir demi menemukan jawaban (Anggraini & Wulandari, 2020). Berdasarkan teori tersebut model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan project based learning berjalan dengan baik. Karena penggunaan model pembelajaran diferensiasi efektif membantu siswa dalam melakukan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar (Bendriyanti dkk., 2021). Bahwa pembelajaran tersebut mendapatkan respon peserta didik yang antusias dan menyenangkan, sehingga memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda – beda.

## KESIMPULAN

Konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo menggunakan metode pengajaran dengan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, meliputi kemampuan belajar, gaya belajar, minat dan bakat. Muatan pembelajaran

berdiferensiasi meliputi konten, proses dan produk. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi sebagai tempat untuk mewadahi kemampuan belajar peserta didik yang berbeda. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo menggunakan project based learning. Model pembelajaran ini dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan keragaman gaya belajar, kemampuan belajar, dan minat bakat sebagaimana maksud pembelajaran berdiferensiasi. Guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif menggunakan model tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada editor yang terhormat, karena telah menerima naskah karya ilmiah untuk ditinjau kembali.

Terima kasih seluruh dewan redaksi Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi dalam kontribusi penulisan karya ilmiah sehingga layak untuk dipublikasikan.

### REFERENSI

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, No.8.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Annisa, S. N. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Repository.upi.edu*.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6 Nomor 2, 70–74.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Ikhwan, A. (2020). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian Dan Sistematikanya)*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. [kurikulum.kemdikbud.go.id](http://kurikulum.kemdikbud.go.id)
- Khadziq, M. F. A., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fikih. 8(2).
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif (Pertama)*. Afifa Utama.
- Pratama, Y. A. (2023). *Diferensiasi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Harmoni Sidoarjo [Penelitian kualitatif deskriptif]*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Purnawanto, A. T. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2 No. 1.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 06, No. 03, 15928–15939. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *El - Banat Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12, Nomor 2. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>